

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara (Vinsensia Febrina Sianturi & Ade Wachja, 2016) hal. 267. Kopi termasuk komoditas perkebunan yang banyak diperdagangkan di dunia internasional.

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang banyak diperdagangkan negara-negara di dunia. Tanaman kopi hanya dapat tumbuh dan dibudidayakan di wilayah yang beriklim tropis dan subtropis. Tidak semua negara yang ada di dunia dapat membudidayakan tanaman kopi. Negara penghasil kopi di dunia yaitu Brazil, Vietnam, Kolombia, Indonesia, Ethiopia, Honduras, India, Uganda, Meksiko, dan Peru. Sampai saat ini Brazil dan Vietnam menjadi negara penghasil kopi tertinggi dengan posisi Brazil berada di posisi pertama sebagai negara penghasil kopi di dunia. Hal tersebut dikarenakan oleh produktivitas kopi di Brazil selalu tinggi. Luas area tanam kopi di Brazil sekitar 600 ribu hektar dengan produktivitas biji kopi 4 ton per hektar, luas lahan kopi di Vietnam 400 ribu hektar dengan produktivitas biji kopi 3 ton per hektar, dan luas area tanam kopi di Indonesia sekitar 1,3 juta hektar dengan produktivitas 600 Kg per hektar. Hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan luas tanam kopi di Indonesia yang

lebih luas daripada luas area tanam kopi di Brazil dan Vietnam, tetapi produktivitas kedua negara tersebut lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Produksi kopi di Vietnam diperkirakan akan meningkat lagi di tahun mendatang karena pemerintah Vietnam telah merencanakan manajemen lahan, melakukan penanaman kembali dengan jumlah yang lebih tinggi, penyimpanan yang lebih efisien, dan adanya keterlibatan yang signifikan dari sektor swasta. Jenis kopi yang dihasilkan oleh negara-negara penghasil kopi di dunia didominasi oleh jenis kopi Arabika dan kopi Robusta. Meningkatnya perkembangan kopi di dunia, tidak terlepas dari peran petani kopi dalam pembudidayaannya. Umumnya budidaya tanaman kopi dikelola oleh petani kopi, perkebunan swasta, perkebunan nasional, dan perkebunan negara.

Ethiopia merupakan negara dengan jumlah petani kopi terbanyak dibandingkan negara produsen kopi lainnya. Negara di Afrika Timur itu memiliki 2,2 juta rumah tangga petani kopi. Uganda mengikuti dengan 1,7 juta petani. Sedangkan Indonesia menempati posisi ketiga dengan 1,3 juta petani kopi. Laporan Organisasi Kopi Internasional itu juga menyebut Kolombia dan Vietnam berada di bawahnya Indonesia. Masing-masing memiliki 0,7 dan 0,6 juta petani kopi. Kopi merupakan sumber utama mata pencaharian bagi banyak rumah tangga global. Para pekerja di kebun kopi tersebut rata-rata didominasi para perempuan. Partisipasi perempuan sebagai buruh kopi mencapai 70% (*Coffe Development Report*, 2019). Petani kopi di Indonesia juga memiliki peran yang sangat besar dalam budidaya kopi. Hal ini terbukti bahwa luas area perkebunan kopi yang dikelola oleh petani kopi lebih luas daripada perkebunan kopi yang dikelola oleh perkebunan swasta. Produktivitas kopi petani Indonesia kini sekitar 0,53 ton per

hektare dari total potensi sebesar 2 ton per hektare untuk kopi robusta dan 0,55 ton per hektare dari total potensi 1,5 ton per hektare untuk kopi arabika (Kompas, 2018) dalam (Tree Setiawan Pamungkas, Galih Wicaksono, Rena Yunita, 2019). Luas areal perkebunan kopi Indonesia saat ini mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan pemerintah (PTP Nusantara) (Ella Imaniar Sari1, Edy Sutiarto2, dan Syamsul Hadi2, 2018) hal. 62. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, kopi Indonesia yang diekspor mencapai 467.790 ton dengan nilai US\$ 1,19 miliar atau setara Rp 16 triliun dengan kurs rupiah Rp 14 ribu per dolar Amerika Serikat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan sumber daya alam (SDA) yang sangat luas, diantaranya mencakup sektor perkebunan. Hasil dari sektor perkebunan tersebut diantaranya yaitu kopi, teh, tembakau, sawit, kelapa, dan kapas. Diantara hasil perkebunan tersebut, hasil produksi tertinggi yaitu kopi setelah kelapa dan sawit (M. Syakir dan E. Surmaini, 2017) hal. 78. Terdapat beranekaragam jenis kopi yang ada di Indonesia diantaranya yaitu Kopi Toraja, Kopi Gayo, Kopi Kintamani, Kopi Robusta, Kopi Arabika, dan Kopi Liberika. Dari jenis-jenis kopi tersebut, diketahui terdapat 2 jenis kopi yang jumlah produksinya terbesar yaitu Kopi Arabika dan Kopi Robusta. Dari total produksi kopi 750.000 ton tahun 2012, kopi Arabika menghasilkan hampir 150.000 ton dari luas areal 250.000 hektar, sedangkan kopi Robusta menghasilkan 600.000 ton dari luas areal 1,05 juta hektar (Ella Imaniar Sari1, Edy Sutiarto2, dan Syamsul Hadi2, 2018) hal. 62). Jenis kopi Arabika dan kopi Robusta tidak hanya termasuk ke

dalam jenis kopi yang jumlah produksinya terbesar, tetapi 2 jenis kopi tersebut juga termasuk ke dalam jenis kopi unggulan bersama dengan kopi Liberika.

Kopi Arabika dengan nama latin *Coffea arabica L.* merupakan jenis kopi yang pertama kali dikenal didunia. Jenis kopi ini tumbuh dengan ketinggian 12 m di alam liar. Akan tetapi jika dibudidayakan di perkebunan kopi, tinggi maksimalnya hanya sekitar 3 m (Mandiri, 2018) hal. 17.

Kopi Robusta dengan nama latin *Coffea canephora* merupakan jenis tanaman kopi yang tidak mengenal musim dalam berbunga dan berbuah. Tanaman kopi ini memiliki tinggi sekitar 10 m dengan buah yang cenderung berbentuk elips berukuran 12 mm. Bunga kopi ini lebih besar dengan bentuk yang tidak beraturan (Mandiri, 2018) hal. 17-18.

Kopi Liberika dengan nama latin *Coffea liberica* merupakan tanaman kopi yang secara morfologi lebih besar dan lebih tinggi daripada tanaman kopi Arabika dan kopi Robusta. Buah yang dihasilkannya juga lebih besar. Tanaman ini dapat tumbuh di dataran yang lebih rendah dengan suhu di atas 20°C dengan kelembapan yang tinggi (Mandiri, 2018) hal. 20. Jenis kopi Liberika tidak banyak provinsi yang sampai saat ini masih membudidayakannya. Beberapa provinsi di Indonesia yang masih membudidayakan jenis kopi Liberika antara lain Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Jambi, Provinsi Riau, Provinsi Jawa Timur, serta Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun kota/kabupaten di Indonesia yang sampai saat ini masih memproduksi jenis kopi Liberika diantaranya yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Meranti, Kabupaten Waringin Barat, Kapus, Pulang Pisau, dan Katingan.

Pada tahun 2018 tercatat 10 provinsi penghasil kopi di Indonesia. Provinsi-provinsi tersebut meliputi Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Barat. Provinsi Sumatera Selatan merupakan lumbung kopi terbesar di Indonesia. Provinsi dengan ibu kota Palembang tersebut memproduksi kopi sebesar 184.168 ton pada 2018. Provinsi dengan produksi kopi terbesar kedua adalah Lampung, yakni mencapai 106.746 ton, diikuti Jawa Timur dengan produksi 71,551 ton di urutan ketiga.

Di Provinsi Jawa Timur tercatat 21 Kabupaten/Kota penghasil kopi terbesar. Kabupaten/Kota tersebut meliputi Jember, Banyuwangi, Malang, Bondowoso, Pamekasan, Blitar, Probolinggo, Lumajang, Kediri, Situbondo, Pacitan, Ponorogo, Madiun, Jombang, Ngawi, Tulungagung, Magetan, Trenggalek, Nganjuk, Mojokerto, dan Sumenep. Berdasarkan urutan tersebut diketahui bahwa kabupaten/kota dengan luas lahan tertinggi yaitu Kabupaten Jember dengan luas lahan perkebunan kopi 18.284 Ha. Sedangkan kabupaten/kota dengan hasil produksi kopi tertinggi yaitu Kabupaten Banyuwangi dengan total produksi kopi sebanyak 13.839 ton. Kabupaten Bondowoso berada diposisi ke-4 dibawah Kabupaten Jember, Banyuwangi, dan Malang. Kabupaten Bondowoso memiliki luas lahan perkebunan kopi sekitar 12.798 Ha dengan total produksi kopi sebanyak 8.670 ton (Perkebunan Provinsi Jawa Timur, 2018).

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan utama di Kabupaten Bondowoso. Terdapat dua macam pengusaha kopi yaitu yang diusahakan oleh rakyat (kopi rakyat) dan yang diusahakan oleh PT Perkebunan Nusantara XII (Rini Purwatiningsih¹ dan Adi Ismanto¹, 2018) hal. 17. Kopi rakyat adalah kopi

yang ditanam oleh rakyat di lahan milik Perhutani dengan ketentuan menyerahkan 1/3 hasil panen kepada pihak Perhutani. Jenis kopi rakyat meliputi kopi Arabika (*Coffea arabica*) dan kopi Robusta (*C. canephora Pierre var. robusta Chev.*) yang keduanya banyak dihasilkan di Kecamatan Sumber Wringin. Produksi kopi arabika rakyat di Kecamatan Sumber Wringin 2011 mencapai 6,08 ton dengan produktivitas 0,17 ton/ ha, sedangkan produksi kopi robusta rakyat di Kecamatan Sumber Wringin 2011 mencapai 194,4 ton dengan produktivitas 0,4 ton/ ha. Jumlah produksi dan produktivitas kedua jenis kopi tersebut merupakan jumlah terbesar dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Bondowoso, sehingga dapat disebutkan bahwa penghasil terbanyak kopi rakyat adalah Kecamatan Sumber Wringin. Di Kabupaten Bondowoso sampai saat ini masih belum terdapat perkebunan khusus jenis kopi Liberika. Karena jenis kopi ini merupakan tanaman kopi yang tumbuh secara liar diantara tanaman kopi lainnya. Umumnya kopi Liberika tumbuh sebagai tanaman pagar yang tumbuh disekitar pekarangan rumah.

Pada tahun 2016, tanaman kopi di Kabupaten Bondowoso tersebar luas di Kecamatan Sumber Wringin, Pakem, Maesan, dan Tlogosari. Adapun jenis kopi yang dikembangkan di Kabupaten Bondowoso meliputi jenis kopi Arabika dan kopi Robusta yang termasuk ke dalam kopi perkebunan milik rakyat dan kopi perkebunan milik perhutani. Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa lahan kopi terluas di Kabupaten Bondowoso yaitu lahan kopi jenis Robusta yang dikelola oleh perhutani dengan luas lahan 3.072 Ha. Untuk mendukung dan mengembangkan komoditi kopi di Kabupaten Bondowoso, Dinas Kehutanan dan Perkebunan telah mengadakan kegiatan diantaranya bantuan bibit kopi untuk

penambahan areal dan perbaikan varietas/klon, bantuan peralatan modal kerja (alat bubuk kopi dan alat sangrai kopi), alat olah basah kopi, dan pelatihan petani kopi (sekolah lapang) (Dinas Perhutanan dan Perkebunan Kabupaten Bondowoso, 2016).

Lahan perkebunan kopi di Kabupaten Bondowoso terdapat 2 area penanaman kopi baik untuk perkebunan kopi Robusta maupun kopi Arabika. Adapun 2 area penanaman kopi tersebut yaitu tanaman kopi yang ditanam didalam kawasan hutan dan tanaman kopi yang ditanam diluar kawasan hutan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Bondowoso dengan luas dan produksi tanaman kopi Robusta Rakyat yang ditanam didalam kawasan hutan terbesar yaitu Kecamatan Maesan, Kecamatan Sumber Wringin, dan Kecamatan Tlogosari. Sedangkan tanaman kopi Arabika Rakyat yang ditanam didalam kawasan hutan di Kabupaten Bondowoso terbesar yaitu Kecamatan Sumber Wringin, Kecamatan Ijen, dan Kecamatan Botolingo. Untuk jenis tanaman kopi Robusta yang ditanam diluar kawasan hutan di Kabupaten Bondowoso juga terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Bondowoso dengan luas dan produksi tanaman kopi Robusta terbesar yaitu Kecamatan Sumber Wringin, dan Kecamatan Tlogosari, dan Kecamatan Maesan. Sedangkan untuk tanaman kopi Arabika yang ditanam diluar kawasan hutan di Kabupaten Bondowoso juga diketahui bahwa terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Bondowoso dengan luas dan produksi tanaman kopi Arabika terbesar yaitu Kecamatan Sumber Wringin, Kecamatan Pakem, dan Kecamatan Botolingo (Badan Pusat Statistik Bondowoso, 2019).

Tanaman kopi merupakan tanaman yang tumbuh secara generatif maupun vegetatif. Tanaman kopi yang diperbanyak secara generatif atau dengan menggunakan benih kopi sebelumnya maka disebut dengan Varietas. Sedangkan tanaman kopi yang diperbanyak secara vegetatif atau dengan menggunakan organ tanaman kopi tertentu maka disebut dengan Klon. Varietas tanaman kopi umumnya terdapat pada jenis kopi Arabika dan kopi Liberika, sedangkan klon tanaman kopi terdapat pada jenis kopi Robusta. Terdapat beranekaragam varietas dan klon tanaman kopi di Indonesia khususnya di Kabupaten Bondowoso. Keanekaragaman tanaman kopi tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar terutama pada siswa SMA.

Terdapat banyak bentuk sumber belajar baik dalam bentuk media cetak maupun media online. Sumber belajar dalam bentuk media cetak yang saat ini sedang banyak diminati oleh siswa yaitu Ensiklopedia. Menurut (Sari, 2018) hal. 5, ensiklopedia dapat dijadikan sebagai buku referensi siswa sebagai penunjang dalam memahami materi pembelajaran. Karena ensiklopedia dilengkapi dengan gambar dan keterangan yang dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan berbagai macam informasi baik itu tentang pengetahuan atau suatu ilmu pengetahuan tertentu yang disajikan secara luas, lengkap, dan tersusun berdasarkan abjad atau kategori serta dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, dan unsur media lain yang dapat membantu memahami konsep. Karena didalam ensiklopedia terdapat penjelasan berupa teks yang disajikan secara naratif beserta gambar pendukung, maka pembaca khususnya siswa akan tertarik dalam

mempelajarinya. Sehingga pemanfaatan Ensiklopedia sebagai sumber belajar mengenai keanekaragaman kopi sangat mendukung.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kota yang memiliki kecamatan yang memproduksi kopi hingga sekarang. Tetapi sampai saat ini masih belum ada peneliti yang melakukan penelitian terhadap keanekaragaman kopi khususnya kopi rakyat di Kabupaten Bondowoso baik keanekaragaman klon dan varietas kopi. Penelitian ini juga dilakukan ditengah wabah pandemi Covid-19 dimana terdapat beberapa himbauan yang berdasarkan protokol Covid-19 ini. Protokol Covid-19 tersebut diantaranya yaitu larangan untuk keluar rumah, larangan untuk bertemu dan berkumpul dengan banyak orang, dan adanya himbauan untuk isolasi diri selama 14 hari apabila telah berkunjung ke suatu tempat guna memutus mata rantai penularan Covid-19. Sehingga dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan melalui via telepon dan berbasis internet *aces*.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya penelitian mengenai keanekaragaman varietas kopi Robusta, klon kopi Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso berbasis internet *aces* sebagai sumber belajar Biologi SMA. Output dari penelitian ini berupa sumber belajar dalam bentuk ensiklopedia.

1.2 Masalah Penelitian

1. Apa saja keanekaragaman klon kopi robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso ?

2. Bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan sumber belajar ensiklopedia keanekaragaman kopi Bondowoso dalam pembelajaran Biologi SMA ?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu berfokus pada keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso dan terfokus pada pemanfaatannya sebagai sumber belajar Biologi SMA dalam bentuk Ensiklopedia.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keanekaragaman klon kopi robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui kompetensi guru dalam memanfaatkan sumber belajar ensiklopedia keanekaragaman kopi di Kabupaten Bondowoso dalam pembelajaran Biologi SMA.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti.
 - a. Mendapatkan data tentang keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.
 - b. Memberikan informasi mengenai keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.

- c. Mengaplikasikan data keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso sebagai sumber belajar Biologi SMA dalam bentuk Ensiklopedia
2. Manfaat bagi siswa.
 - a. Dapat mengetahui keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.
 - b. Dapat meningkatkan minat belajar Biologi khususnya tentang keanekaragaman kopi dengan menggunakan sumber belajar dalam bentuk ensiklopedia.
 3. Manfaat bagi lembaga/sekolah.
 - a. Dapat dijadikan sebagai sumber belajar khususnya pembelajaran Biologi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sarana pendekatan siswa dengan objek langsung sesuai fakta yang ada.
 4. Manfaat bagi masyarakat dan pembaca.
 - a. Menambah pengetahuan tentang keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.
 - b. Memberikan wawasan tentang pengembangan potensi keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika pada masing-masing wilayah yang kondisinya geografisnya sesuai.

1.6 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat asumsi sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, kemudian dilanjutkan dengan teknik *Snowball sampling*. Teknik *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel pertama (responden) untuk mencari sampel (responden) yang lainnya apabila informasi yang didapat belum tercukupi (Martono 2012) dalam (Kusdianto, 2015) hal. 35. Sedangkan pada teknik *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. *Purposive Sampling* dilakukan pada 6 wilayah/kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Bondowoso.
2. Penelitian ini difokuskan pada data tentang keanekaragaman klon kopi Robusta, Varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.
3. Pengaplikasian hasil penelitian ini berupa sumber belajar Biologi SMA dalam bentuk Ensiklopedia.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di 6 wilayah/kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Bondowoso.
2. Objek penelitian ini berupa keanekaragaman klon kopi Robusta, varietas Arabika dan Liberika di Kabupaten Bondowoso.
3. Responden yang diwawancarai adalah petani kopi rakyat di 6 wilayah/kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Bondowoso.

1.8 Definisi Istilah

1. Definisi keanekaragaman.

Keanekaragaman merupakan suatu kondisi dimana terdapat banyak perbedaan didalamnya, baik perbedaan dalam bentuk, warna, tekstur, dan sebagainya. Konsep keanekaragaman biasanya dipakai dalam istilah tumbuhan dan hewan atau biasa disebut dengan keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati pada makhluk hidup biasanya berupa keanekaragaman hayati tingkat gen, jenis (spesies), dan ekosistem.

2. Definisi tanaman kopi.

Tanaman kopi merupakan tanaman yang tumbuh liar dan umumnya berada pada ketinggian 15 m diatas permukaan tanah. Tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik pada iklim dan kondisi lingkungan subtropis. *Tanaman kopi adalah tanaman asli Afrika subtropis dan juga Asia Selatan dengan jenis yang bermacam-macam. Adapun jenis-jenis tanaman kopi yaitu kopi Arabika, kopi Robusta, dan kopi Liberika.*

3. Macam-macam tanaman kopi.

a. Tanaman kopi Robusta.

Tanaman kopi Robusta merupakan tanaman yang menyerupai tanaman semak. Tanaman kopi ini memiliki batang utama yang kecil dan jumlahnya lebih dari satu. Di lahan perhutani, jenis kopi Robusta dibudidayakan agar menghasilkan biji kopi unggul dan berkualitas.

Terdapat keanekaragaman pada kopi Robusta atau sering disebut sebagai Klon.

b. Tanaman kopi Arabika.

Tanaman kopi Arabika memiliki batang berkayu dan tegak. Pohon kopi ini berbentuk perdu yang dapat ditanam dibawah naungan pohon peneduh ataupun lahan terbuka. Di area perhutani, tanaman ini dibudidayakan untuk menghasilkan biji kopi yang unggul dan berkualitas. Terdapat keanekaragaman pada kopi Arabika yang biasa disebut sebagai Varietas.

c. Tanaman kopi Liberika.

Tanaman kopi Liberika umumnya tumbuh secara liar di area pekarangan rumah. Tanaman kopi ini tidak banyak dibudidayakan oleh negara-negara penghasil kopi dunia. Ukuran tanaman kopi Liberika diketahui lebih tinggi daripada tanaman kopi Arabika dan kopi Robusta. Keanekaragaman pada kopi Liberika disebut sebagai Varietas.

d. Definisi Sumber Belajar.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berupa sekumpulan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar untuk memperoleh informasi dan pengalaman, sehingga dapat mempermudah aktivitas belajar. Sumber belajar dapat berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik misalnya manusia, gunung, laut, candi, hutan dan sebagainya. Sedangkan yang sengaja dibuat sebagai sumber belajar meliputi buku, video, diorama, museum, laboratorium dan sebagainya.

e. Definisi Ensiklopedia.

Ensiklopedia merupakan suatu karya referensi atau ringkasan yang disusun secara alfabet. Umumnya informasi yang disajikan dalam bentuk ensiklopedia berupa gambar yang diikuti dengan penjelasan secara

deskriptif. Ensiklopedia hampir sama dengan kamus, hanya saja ensiklopedia disajikan secara detail dan rinci. Sehingga informasi yang disajikan didalamnya lebih luas daripada kamus.

